

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Hutan tanaman kayu putih di Indonesia diperkirakan 248-756 hektar. Sebaran dan potensi tanaman kayu putih di Indonesia cukup besar mulai dari daerah Maluku, Nusa Tenggara Timur, Sulawesi Tenggara, Bali dan Papua yang tumbuh berupa hutan alam kayu putih. Sementara itu, pohon yang berada di Jawa Timur, Jawa Tengah dan Jawa Barat berupa hutan tanaman kayu putih (Mulyadi 2005). Tanaman kayu putih dapat tumbuh dengan baik termasuk pada lahan-lahan kurang subur bagi tanaman pangan.

Tanaman kayu putih ini mempunyai daur biologis yang panjang, cepat tumbuh, dapat tumbuh baik pada tanah yang berdrainase baik maupun tidak dengan kadar garam tinggi maupun asam dan toleran ditempat terbuka. Daun kayu putih mengandung senyawa kimia, antara lain: sineol, melaleucin, minyak atsiri yang terdiri dari terpineol, sineol dan lignin. Minyak kayu putih adalah minyak atsiri yang dihasilkan dari tanaman kayu putih (*Melaleuca cajuputi*), yang banyak tumbuh secara alami di kepulauan Maluku dan Australia bagian utara. Jenis ini telah berkembang luas di Indonesia, terutama di pulau Jawa dan Maluku dengan memanfaatkan daun dan rantingnya untuk disuling secara tradisional oleh masyarakat maupun secara komersial menjadi minyak atsiri yang bernilai ekonomi tinggi.

Konsumsi minyak atsiri beserta turunannya di seluruh dunia meningkat sekitar 8-10%, termasuk di Indonesia, India, Thailand, dan Haiti (Untung, 2009). Kenaikan itu disebabkan karena masyarakat sudah mulai menyadari akan pentingnya minyak atsiri untuk industri parfum, kosmetik, dan kesehatan. Salah satu jenis minyak atsiri yang paling banyak dikonsumsi dalam negeri dan memiliki nilai ekonomi yang tinggi adalah minyak kayu putih. Minyak kayu putih memiliki banyak manfaat, diantaranya sebagai obat gatal, pusing, mual, serta sebagai penghangat badan (Kartikasari, 2007).

Diharapkan penelitian ini dapat menjadi pertimbangan dalam pemilihan jenis penghasil minyak kayu putih yang akan dikembangkan lebih lanjut, khususnya di Nusa Tenggara Timur. Pohon kayu putih diambil daun (keadaan segar) dari pangkal, tengah, dan ujung secara acak dari yang terkecil hingga terbesar sedemikian rupa hingga banyaknya daun yang terkumpul dari masing-masing posisi daun mencapai berat kira-kira 6 kg. Untuk mengetahui posisi daun kayu putih manakah yang menghasilkan kadar sineol tinggi.

Penelitian bertujuan untuk mengetahui posisi daun dan karakteristik penyulingan minyak kayu putih yang akan di kembangkan lebih lanjut. Untuk itu perlu dilakukan penelitian tentang **“Pengujian Posisi Daun Terhadap Karakteristik Minyak Kayu Putih”**

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah maka didapatkan identifikasi masalah pada penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana Pengujian Posisi Daun Terhadap Karakteristik Minyak Kayu Putih?

1.3. Tujuan dan Kegunaan

1.3.1. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pengujian Posisi Daun Terhadap Karakteristik Minyak Kayu Putih

1.3.2. Kegunaan Penelitian

Kegunaan penelitian ini adalah:

1. sebagai bahan informasi ilmiah bagi masyarakat dalam kegiatan usaha taninya, dan sebagai informasi bagi pihak yang membutuhkan data tentang pengujian posisi daun terhadap karakteristik minyak kayu putih.